

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

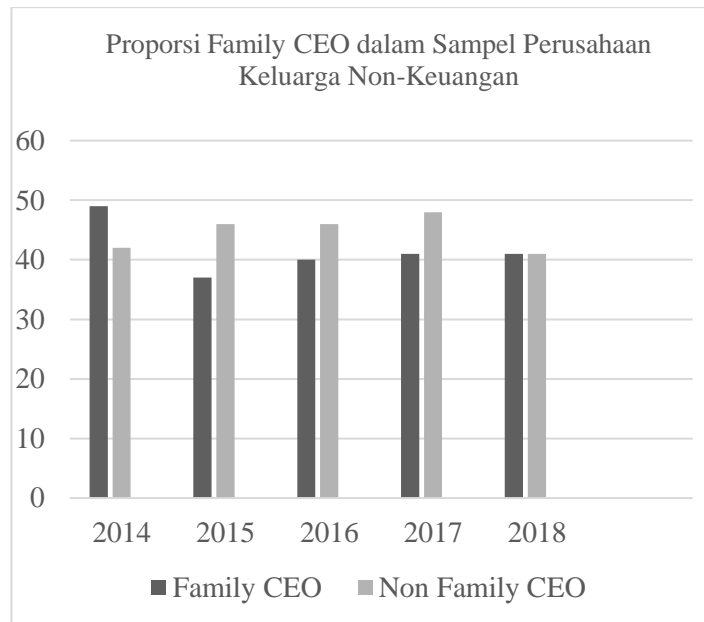
Dalam dunia investasi terdapat hal yang menarik untuk diteliti yaitu dividen. Penelitian dividen sudah banyak dilakukan oleh banyak para ahli lebih dari 50th yang lalu, namun penelitian dividen masih menjadi perbincangan yang hangat karena adanya *puzzling features of dividend*. Banyak penelitian yang berusaha mengupas *puzzle of dividend* terutama apakah kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan dan apa saja faktor yang mempengaruhi dari kebijakan dividen (Shreyansh Goyal, 2019). Kebijakan dividen erat kaitannya dengan keputusan perusahaan dalam membayarkan berapa besar proporsi *free cash flow* yang dialokasikan sebagai pembayaran dividen kepada investor perusahaan. Ketetapan dividen yang dibayarkan ditentukan berdasarkan keputusan RUPS. Di dalam sistem *two tier board* yang dianut oleh perusahaan di Indonesia, keputusan mengenai proporsi pembayaran dividen diajukan oleh dewan direksi atas persetujuan dewan komisaris. Pembayaran dividen mengindikasikan kondisi perusahaan pada kondisi yang baik. Dengan dibayarkannya dividen oleh perusahaan akan mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor. Akan tetapi pada praktiknya tidak sedikit perusahaan yang hanya membagikan dividen dalam jumlah yang kecil atau bahkan tidak membagikan kepada pemegang saham perusahaan.

Kebijakan dividen pada setiap perusahaan berbeda terutama pada perusahaan dengan kontrol keluarga dan perusahaan non keluarga, hal ini ditentukan oleh beberapa faktor mempengaruhinya. Perusahaan keluarga adalah proporsi keluarga yang mengendalikan perusahaan mempunyai kepemilikan saham atas perusahaan minimal 20% baik secara langsung maupun tidak langsung, ciri lain adalah terdapat perwakilan keluarga yang berkedudukan sebagai direktur

utama perusahaan (Yang, 2010; Kim, 2016). Pada negara berkembang, sebagian besar dikuasai oleh bisnis yang dijalankan keluarga atau disebut dengan perusahaan keluarga. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Harymawan et al., (2020) menyebutkan bahwa terdapat 68% perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga di Indonesia.

Perusahaan keluarga dan perusahaan non keluarga memandang *dividend payout ratio* berbeda, karena konflik keagenan yang dihadapi juga berbeda. Perusahaan non keluarga menghadapi konflik keagenan *type I* yaitu dari pihak *principal* dengan *agent* (Ali et al, 2007). Konflik keagenan *type I* ini dapat dikurangi dengan cara melakukan pembagian dividen kepada investor. Sedangkan konflik keagenan *type II* terjadi antara *principal – principal* yaitu antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas yang tidak bisa dikurangi dengan cara membayarkan dividen.

Penerapan kebijakan dividen dalam perusahaan keluarga dapat terpengaruh oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi adalah direktur utama atau *CEO* perusahaan. Dalam perusahaan, kedudukan *CEO* atau direktur utama bertugas untuk mengkoordinasi, mengawasi dan memimpin perusahaan dalam menjalankan operasinya sesuai dengan visi, misi dan nilai perusahaan. Status *CEO* dalam perusahaan keluarga dibagi menjadi dua yaitu *family CEO* dan *non family CEO*. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014 sebagai dasar rujukan pengungkapan hubungan afiliasi meliputi hubungan keluarga antara anggota Direksi, Dewan Komisaris serta dengan Pemegang Saham Utama. Dikatakan sebagai *family CEO* apabila *CEO* mempunyai hubungan afiliasi keluarga dengan pemegang saham utama perusahaan.

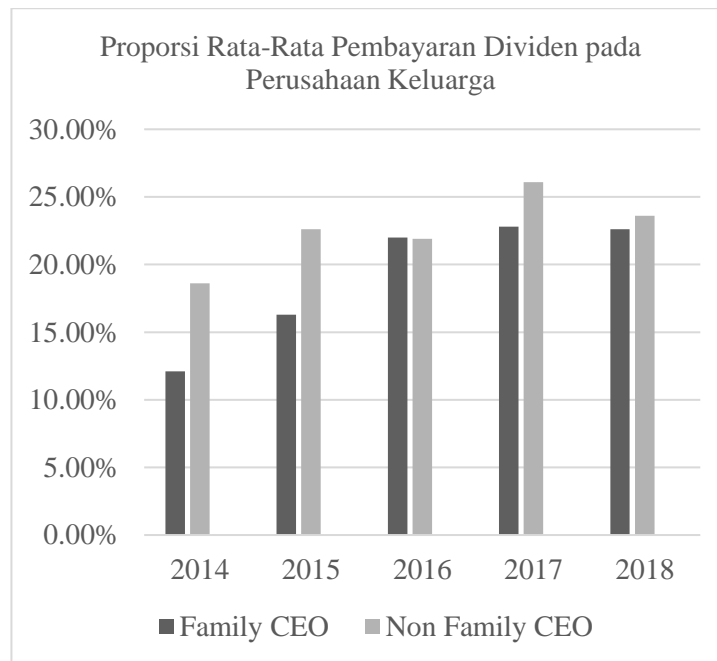


Sumber: Olah data sampel penelitian pada perusahaan keluarga non keuangan

Gambar 1.1 Perusahaan Keluarga Non-keuangan di Indonesia yang Mempunyai *Family CEO* tahun 2014-2018

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa *family CEO* dalam perusahaan keluarga non-keuangan pada perusahaan sampel 2014-2018 bahwa proporsi perusahaan keluarga yang dipimpin oleh *non family CEO* lebih banyak dibandingkan dengan keberadaan *family CEO* pada perusahaan keluarga. Dari gambar di atas fluktuasi antara *family CEO* dengan *non family CEO* cenderung stabil, akan tetapi tahun 2015 terjadi penurunan jumlah perusahaan dengan *family CEO* dan terjadi peningkatan pada tahun 2016. Menurut Jensen and Meckling (1976) dengan adanya *family CEO* dalam perusahaan keluarga dapat mengurangi konflik keagenan *type I*, akan tetapi menghadapi konflik keagenan *type II*. Apabila perusahaan dengan keberadaan *non family CEO* sedang menghadapi konflik keagenan *type I* maka perusahaan tersebut dapat membayarkan dividen dengan jumlah yang besar untuk mengurangi konflik

tersebut, sedangkan jika perusahaan dengan adanya *family CEO* menghadapi konflik keagenan *type II* maka pembayaran dividen tidak dapat mengurangi konflik tersebut. Sehingga keberadaan *family CEO* dapat mempengaruhi kebijakan dividen dalam perusahaan keluarga.



Sumber: Olah data sampel penelitian pada perusahaan keluarga non keuangan

Gambar 1.2 Rata-Rata Pembayaran Dividen Perusahaan Keluarga Non-Keuangan di Indonesia pada Tahun 2014-2018.

Berdasarkan gambar 1.2 bahwa perusahaan keluarga membayar dividen rata-rata di bawah 25%. Pembayaran dividen oleh perusahaan dengan *family CEO* dan perusahaan dengan *non family CEO* terdapat perbedaan dapat dilihat dari gambar 1.2. Gambar tersebut menampilkan bahwa pembayaran dividen pada perusahaan keluarga non-keuangan tahun 2014-2018 dengan adanya *family*

CEO lebih sedikit dibandingkan dengan adanya *non family CEO* dalam perusahaan. Keberadaan *family CEO* dapat mempengaruhi kebijakan dividen, hal ini tidak lepas dari karakteristik yang membangun identitas serta motif dari diangkatnya sebagai *CEO* perusahaan. Karakteristik demografi *CEO* mempunyai kedudukan yang penting dalam mempengaruhi keputusan manajerial *CEO* karena karakteristik individu dari pemimpin menjadi pertimbangan yang utama dibandingkan dengan karakteristik grup (Minichilli et al.(2010).

Topik penelitian mengenai pengaruh *family CEO* terhadap kebijakan telah banyak diteliti, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Vandemaele & Vancauteran (2015), Putri (2020) dan Setiawan (2020) menunjukkan terdapat hubungan negatif antara *family CEO* terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini mengangkat topik kebijakan dividen pada perusahaan keluarga yang dipengaruhi oleh *CEO*. Selain itu menambahkan pandangan yang baru mengenai karakteristik demografi *CEO* yang dapat memoderasi pengaruh *family CEO* terhadap kebijakan dividen yang hasilnya akan memperlemah atau memperkuat. Menurut Carpenter et al (2004) membagi karakteristik demografi *CEO* dibedakan menjadi dua kelompok yaitu karakteristik yang dapat dilihat dan diamati serta karakteristik psikologis. Fokus penelitian ini menggunakan karakteristik demografi yang dapat dilihat dan diamati, yang dijadikan sebagai variabel moderasi. Karakteristik demografi dalam penelitian ini menggunakan *CEO Tenure*, *foreign CEO*, dan *CEO Age*. Dari ketiga karakteristik demografi tersebut memberikan dampak yang berbeda beda pada pengaruh negatif *family CEO* terhadap kebijakan dividen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *family CEO* terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah *CEO Tenure* memoderasi pengaruh *family CEO* terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah *CEO Foreign* memoderasi pengaruh *family CEO* terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah *CEO Age* memoderasi pengaruh *family CEO* terhadap kebijakan dividen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *family CEO* terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk mengetahui dan menguji efek moderasi *CEO Tenure* pada pengaruh *family CEO* terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk mengetahui dan menguji efek moderasi *CEO Foreign* pada pengaruh *family CEO* terhadap kebijakan dividen.
4. Untuk mengetahui dan menguji efek moderasi *CEO Age* pada pengaruh *family CEO* terhadap kebijakan dividen.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi investor

Memberikan informasi untuk investor sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan investasi saham pada perusahaan keluarga di Indonesia.

2. Bagi manajemen perusahaan

Memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan keluarga mengenai pengaruh *family CEO* dan beberapa faktor moderasi yang memengaruhinya terhadap kebijakan dividen sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat keputusan manajerial.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi referensi atau rujukan dalam penelitian selanjutnya mengenai *family CEO* dan karakteristik demografi *CEO* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan keluarga di Indonesia.

1.5 Sistematika Penelitian

Penyusunan penelitian ini dilakukan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang hal-hal yang menjadi latar belakang penulis dalam melakukan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan teori yang relevan digunakan dalam penelitian. Bab ini juga menjelaskan tentang penelitian sebelumnya yang menjadi landasan dalam pengembangan

hipotesis penelitian, model analisis penelitian, serta kerangka berpikir penelitian.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri atas pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan sampel, metode penentuan sampel, dan teknik analisis penelitian yang bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, cara yang digunakan untuk menganalisis dan menguji hipotesis penelitian, serta penjelasan mengenai hasil penelitian yang lebih lanjut.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan hasil akhir penelitian yang berisi kesimpulan akhir penelitian serta saran yang bermanfaat untuk pengembangan penelitian di masa mendatang.